BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang kegiatannya berlangsung dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi saat guru mengajar di kelas. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan dan modifikasi. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan , hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.[1]

Hal tersebut merupakan tantangan bagi pelaku pendidikan khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu harus dicari sebab akibatnya demi tercapainya tujuan pengajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menerapkan metode pembelajaran *The Power of Two and Four*. Dalam kerangka esensial pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, perhatian utama guru adalah bagaimana mengembangkan aspek penguasaan peserta didik meliputi aspek belajar. Hal ini merupakan upaya untuk menghasilkan manusia yang berkembang penalarannya, berpendidikan dan berwawasan luas, sehingga mampu menghadapi masalah yang dihadapi dengan bijaksana.

Dengan berpegang pada konsep pembelajaran dalam proses pendidikan maka diharapkan setiap siswa maupun guru dapat senantiasa belajar dan menemukan sendiri maupun atas bantuan orang lain. Dibutuhkan beragam metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

---

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. III, hlm. 204.

Pada kenyataannya, dalam penyelenggaraan pendidikan ditemukan beberapa masalah yang kompleks yang pemecahannya tidak cukup dengan sains, tetapi juga secara filosofis. Seperti pembelajaran di kelas terkadang dijumpai gejala yang tidak seimbang dimana seorang guru sekedar menyampaikan bahan mengajar tanpa dilandasi dengan kesadaran ingin memahamkan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik kurang respek dan tidak merespon dengan baik.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, berubah pengetahuannya, kecakapan, pemahaman, sikap tingkah lakunya, dan kemampuannya.[2]

Dalam proses belajar mengajar, tujuan pengajaran merupakan salah satu komponen yang penting. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut meliputi aspek-aspek kognitif, efektif, psikomotor dan kemampuan interaktif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, maka seorang pengajar biasanya akan memilih metode dan media yang secara nalar diperkirakan tepat untuk menyampaikan suatu topik yang sedang dibahas.

Metode yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah. Sehingga proses belajar mengajar cenderung monoton, dan pembelajaran hanya mengacu pada satu arah. Peserta didik mengalami kejenuhan. Disini dapat diketahui bahwa rendahnya penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya disebabkan oleh beberapa hal, antara lain : kemauan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah, karena guru dalam mengajar menggunakan metode atau langkah-langkah yang kurang menyenangkan, dan monoton, bahkan peserta didik mengalami kebosanan, pada akhirnya peserta didik tidak tertarik pada materi pembelajaran yang

---

[2] Nana Sudjana, *Proses-Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 28.

diajarkan. Kemampuan berfikir peserta didik kurang berkembang karena metode yang digunakan oleh guru tidak merangsang peserta didik untuk berfikir kreatif dalam belajar.

Metode *The Power of Two and Four* adalah strategi yang membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok belajar bersama hasilnya lebih berkesan.

Dalam perspektif agama, juga dianjurkan kerjasama dalam hal kebaikan. sebagai firman Allah SWT :

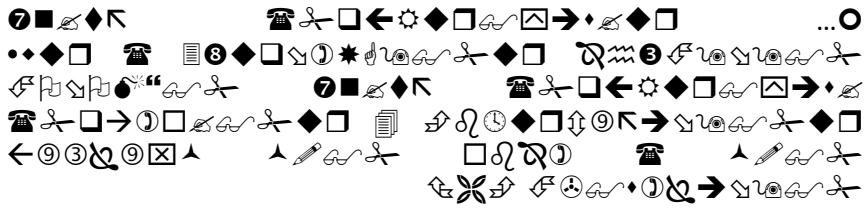

"…Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Maidah : 2)[3]

Untuk melakukan metode *The Power of Two and Four* sebelumnya peserta didik harus memiliki pengetahuan awal menjadi dasar pengetahuan peserta didik yang akan didiskusikan dalam kelas, tugas guru dalam metode *The Power of Two and Four* di kelas sangatlah penting dimana guru harus berperan sebagai pengamat, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar terletak pada kreativitas pada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti memberi perhatian, dan sportif diyakini bisa memberi motivasi, yang gilirannya akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, apabila peserta didik tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan

---

[3] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 - 30*, (Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 141.

baik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, guru perlu memberikan rangsangan dan dorongan agar peserta didik tekun dalam belajar.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam, merupakan mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar peserta didik SMPN 2 DUKUHWARU TEGAL. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian peserta didik yang masih rendah. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru bisanya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, hal ini dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menyenangkan sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam belajar berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui secara komprehensif tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran *The Power of Two and Four*, untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII A MELALUI METODE *THE POWER OF TWO AND FOUR* DI SMPN 2 DUKUHWARU TEGAL.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, untuk menjaga agar tidak terjadi penafsiran istilah-istilah skripsi ini sehingga tidak menyimpang dari tujuan semula, maka perlu ada penegasan istilah sebagai berikut :

1. Belajar

   Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat.[4] Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang

[4] Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar – Ruz, 2007) , hlm. 13.

dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu – individu yang belajar.[5]

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.[6]

3. Metode

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani. Metode kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *Metha* yang berarti melalui dan *Hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.[7] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[8]

4. *The Power of Two and Four*

The Power of Two and Four (menggabung 2 dan 4 kekuatan) adalah penerapan strategi pembelajaran yang membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan)[9] belajar bersama tujuannya untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekelilingnya dan bersosialisasi dengan masyarakat.[10]

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan

---

[5] Sardiman A.M, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21.

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 179.

[7] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

[8] Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), hlm. 652.

[9] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), Cet. I, hlm. 83.

[10] *Ibid*. hlm. 77.

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Pada hakekatnya PAI merupakan sebuah proses dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Jadi, PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam maupun sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.[11]

Untuk menanamkan iman, perlu adanya usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberikan contoh atau teladan, membiasakan (tentunya yang baik) dan memberi motivasi.

Maka kita ketahui, bahwa usaha-usaha itu memang banyak juga yang dapat dilakukan oleh guru atau kepala sekolah, orang tua. Tetapi karena pesrta didik itu hanya sebentar saja di sekolah, maka besar pengaruhnya adalah bila usaha-usaha itu dilakukan oleh orang tua di rumah.[12]

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *The Power of Two and Four* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi pokok memahami sejarah Nabi Muhammad kelas VII A di SMPN 2 Dukuhwaru Kabupaten Tegal?
2. Apakah metode *The Power of Two and Four* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi pokok mehami sejarah Nabi Muhammad kelas VII A di SMPN Dukuhwaru Kabupaten Tegal?

---

[11] Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003), hlm. 2.

[12] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. VII, hlm. 127.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Tujuan Umum
   a. Bagi Siswa
      1) Mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pelajaran pendidikan agama Islam.
      2) Memberikan bekal pengetahuan tentang mata pelajaran pendidikan Islam.
   b. Bagi Guru

      Terlatih dalam menggunakan metode *The Power of Two and Four* yang diharapkan mampu menarik minat dan antusias siswa dalam belajar.
2. Tujuan Khusus

   Pengetahuan ini bertujuan untuk dapat mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *The Power of Two and Four* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. dan disamping itu juga bertujuan untuk membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Peneliti

   Dapat memberikan pengalaman kepada peneliti tentang peranan pembelajaran aktif *The Power of Two and Four* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, skripsi ini sebagai persyaratan menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.
2. Manfaat Bagi Siswa
   a. Memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam.
   b. Meningkatkan kreatifitas siswa.

c. Siswa termotivasi untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
d. Memberikan pengalaman baru pada siswa dalam belajar.
e. Memberikan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran.
f. Melatih siswa untuk belajar aktif dengan menumbuhkan daya kreatif siswa.

3. Manfaat Bagi Guru
   a. Memperoleh pengetahuan baru tentang penerapan metode pembelajaran *The Power of Two and Four*.
   b. Termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja dan keprofesionalismeannya dalam kegiatan belajar mengajar.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Manfaat Bagi Sekolah
   a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII.
   b. Mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas VII.

F. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[13] Penelitian ialah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menembus batas – batas ketidaktahuan manusia.[14]

1. Setting Penelitian

   Setting penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Dukuhwaru Tegal.

---

[13] Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, hlm. 53.

[14] Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel variable Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

b. Metode Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[15]

c. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar peserta didik kelas VII semester II di SMP Negeri 2 Dukuhwaru Tegal.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengetahui langkah-langkah yang harus kita ambil untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian meliputi :

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran, disusun dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan.

---

[15] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.76.

b. Lembar kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa disusun dan akan diberikan kepada peserta didik untuk melatih ketrampilan dalam menyelesaikan soal-soal, selain itu digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal.

c. Tugas rumah

Tugas rumah akan diberikan setiap akhir pertemuan untuk dikerjakan di rumah.

d. Tes akhir belajar

Yang dimaksud dengan tes hasil belajar adalah atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil – hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid – muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswanya, dalam jangka waktu tertentu.[16] akhir akan dilaksanakan pada tiap-tiap siklus yaitu pada pertemuan ke dua untuk siklus 1, pertemuan keempat untuk siklus 2 sebagai siklus terakhir. Hasil dari tes akhir ini yang akan digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, tes, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan.

Analisis data mengenai hasil belajar pada kemampuan kognitif dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

6. Indikator Keberhasilan

Karena kriteria ketuntasan maksimal (KKM) adalah 70. Untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik pada metode

[16] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 33s.

pembelajaran *The Power of Two and Four* pada pendidikan agama Islam, maka dapat dilihat dari indikator keberhasilan yang dilihat dari penelitian ini yaitu apabila jumlah peserta didik dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan KKM yang ditentukan.